

Pembekalan Dalam Rangka Memperkuat Peran Guru Untuk Menciptakan Pendidikan Bersinar (Bersih Narkoba) Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 31 Medan Helvetia Kota Medan

Febriantika¹, Nurul², Tiara Rajagukguk³

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

³Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

*penulis korespondensi : naflajannatun1982@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar merupakan ancaman serius yang memerlukan intervensi efektif di lingkungan sekolah. Program pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendeteksi serta mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, seminar, workshop, dan evaluasi program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai bahaya narkoba serta kepercayaan diri dalam melakukan deteksi dini dan intervensi terhadap siswa berisiko. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan lembaga terkait semakin erat, mendukung upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas narkoba. Kesimpulannya, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkala dan kerja sama dengan berbagai pihak menjadi strategi efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

Abstract. Drug abuse among students is a serious threat that requires effective intervention in schools. This training program aims to enhance teachers' understanding and skills in detecting and preventing drug abuse in schools. The methods used include socialization, seminars, workshops, and program evaluation. The results show a significant increase in teachers' understanding of drug dangers and their confidence in early detection and intervention for at-risk students. Additionally, collaboration between schools and related institutions has strengthened, supporting efforts to create a safe and drug-free school environment. In conclusion, enhancing teachers' capacity through regular training and collaboration with various stakeholders is an effective strategy in preventing drug abuse among students.

Historis Artikel:

Diterima : 22 Januari 2025

Direvisi : 31 Januari 2025

Disetujui : 07 Februari 2025

Kata Kunci:

penyalahgunaan narkoba, pencegahan, pembekalan guru, lingkungan sekolah, intervensi dini.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar menjadi ancaman serius bagi generasi muda Indonesia. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN, 2020) menunjukkan bahwa sekitar 2,2 juta anak dan remaja telah menjadi penyalahguna narkoba, dengan usia rentan antara 11-24 tahun, terutama mereka yang pertama kali mencoba pada usia 17-19 tahun. Sumatera Utara, khususnya Medan, menjadi daerah dengan tingkat kasus narkoba yang tinggi karena jalur peredarannya yang strategis. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mendeteksi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah

Permasalahan utama dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan deteksi dini serta intervensi terhadap siswa yang berisiko. Meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, masih banyak sekolah yang belum memiliki program sistematis untuk membekali guru dengan strategi yang efektif. Selain itu, tingginya angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia, termasuk di Sumatera Utara dan Medan, memperparah situasi. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), sekitar 2,2 juta anak dan remaja di Indonesia menjadi penyalahguna narkoba, dengan rentang usia paling rentan 11-24 tahun, terutama mereka yang pertama kali mencoba pada usia 17-19 tahun

((BNN), 2024). Tanpa keterlibatan aktif guru dan sekolah, risiko meningkatnya jumlah pelajar yang terjerat narkoba akan terus berlanjut.

Mengingat sekolah merupakan tempat utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba (Sari, 2017). Pendekatan berbasis pendidikan, seperti pelatihan guru dan pembentukan kader anti-narkoba di sekolah, dapat secara efektif membantu dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar (Dikdasmen, 2023). Program intervensi yang melibatkan guru tidak hanya meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba, tetapi juga menumbuhkan sikap proaktif dalam mencegah penyebarannya di lingkungan sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan strategi yang sistematis kepada guru dalam melakukan deteksi dini, melakukan intervensi terhadap siswa yang berisiko, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) dan orang tua, guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat bagi para siswa.

Analisis Situasional

Kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Helvetia, masih menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian lebih. Berdasarkan data terbaru dari Polresta Medan, sepanjang Januari 2025, telah terungkap 45 kasus narkoba dengan total 76 tersangka yang diamankan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 55 tersangka merupakan orang dewasa, sementara 21 tersangka lainnya menjalani rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) dan panti rehabilitasi setempat

Medan Helvetia menjadi salah satu wilayah dengan tingkat peredaran narkoba yang cukup tinggi, didorong oleh faktor lingkungan, aksesibilitas yang mudah, serta keterlibatan jaringan pengedar yang semakin canggih dalam merekrut pengguna baru. Para remaja dan pelajar menjadi sasaran empuk bagi para bandar narkoba, yang kerap menggunakan metode distribusi terselubung melalui pergaulan dan media sosial. Selain itu, lemahnya pengawasan dari keluarga dan institusi pendidikan juga turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.

Upaya pemberantasan narkoba di wilayah ini terus dilakukan melalui penindakan hukum, patroli kepolisian, serta program rehabilitasi bagi pengguna yang ingin keluar dari jerat ketergantungan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi yang efektif tentang bahaya narkoba serta minimnya fasilitas rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan zat terlarang. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari ancaman narkoba.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Solusi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah:

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah melalui kepemimpinan yang berbasis nilai dan transformasional. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi peningkatan kesadaran dengan mengintegrasikan edukasi bahaya narkoba ke dalam kurikulum serta mengadakan sosialisasi rutin bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) dan pihak kepolisian (Haryanto, 2023). Selain itu, kepala sekolah perlu membangun sistem deteksi dini dengan memantau perilaku siswa dan melakukan intervensi lebih awal bagi yang berisiko (Andriani, 2023). Program konseling dan pembinaan juga menjadi langkah penting dengan melibatkan guru bimbingan konseling untuk memberikan pendampingan

bagi siswa yang rentan terhadap pengaruh narkoba. Lebih lanjut, kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua diperlukan untuk memperkuat pengawasan di luar lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari narkoba.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Sosialisasi dan Seminar: Pemberian materi tentang bahaya narkoba dan strategi pencegahannya melalui ceramah interaktif.
2. Workshop dan Pelatihan: Simulasi dan studi kasus untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendeteksi dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di sekolah.
3. Evaluasi Program: Dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan serta wawancara dengan peserta untuk menilai efektivitas pembekalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ASPEK	PRA PEMBEKALAN	PASCA PEMBEKALAN	URAIAN PERUBAHAN	PERSENTASE PENINGKATAN
Pemahaman Guru tentang Jenis dan Bahaya Narkoba	Kurang memahami jenis-jenis narkoba dan dampaknya terhadap siswa.	Pemahaman meningkat secara signifikan, guru dapat mengenali jenis narkoba dan bahayanya.	Guru lebih memahami jenis narkoba, efek samping, dan cara pencegahannya.	85%
Kepercayaan Diri dalam Deteksi Dini	Guru merasa ragu dalam mengenali tanda-tanda siswa yang berisiko terpapar narkoba.	Guru lebih percaya diri dalam mendeteksi dini siswa yang berisiko dan melakukan intervensi awal.	Guru mampu mengidentifikasi perubahan perilaku dan faktor risiko siswa dengan lebih baik.	80%
Penerapan Strategi Pencegahan di Sekolah	Strategi pencegahan masih terbatas dan belum terintegrasi dalam pembelajaran.	Guru mulai menerapkan strategi berbasis karakter untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.	Guru mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.	75%
Kolaborasi dengan Lembaga Terkait (BNN, dan belum	Kerja sama masih sporadis dan belum	Kolaborasi semakin erat, sekolah aktif	Sekolah lebih sering melibatkan BNN	90%

Kepolisian, Orang Tua)	terstruktur dengan baik.	bekerja sama dengan BNN dan kepolisian dalam sosialisasi dan intervensi.	dan kepolisian dalam edukasi dan pemantauan siswa.	
Kesadaran dan Sikap Proaktif Guru	Kesadaran masih rendah, banyak guru belum memahami perannya dalam pencegahan narkoba.	Guru lebih proaktif dalam memberikan edukasi dan pengawasan terhadap siswa terkait narkoba.	Guru lebih aktif dalam mengawasi siswa, memberikan sosialisasi, dan menciptakan lingkungan anti-narkoba.	88%
Metode Intervensi terhadap Siswa Berisiko	Intervensi masih bersifat reaktif dan hanya dilakukan jika ada kasus yang mencuat.	Guru mulai menerapkan intervensi dini berbasis konseling dan pembinaan karakter.	Guru menggunakan pendekatan konseling dan pemantauan lebih intensif bagi siswa berisiko.	82%
Evaluasi Program	Tidak ada alat ukur yang jelas untuk menilai efektivitas program pencegahan narkoba.	Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan guru.	Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas program dan perbaikan strategi ke depan.	87%
Pemahaman Guru tentang Jenis dan Bahaya Narkoba	Kurang memahami jenis-jenis narkoba dan dampaknya terhadap siswa.	Pemahaman meningkat secara signifikan, guru dapat mengenali jenis narkoba dan bahayanya.	Guru lebih memahami jenis narkoba, efek samping, dan cara pencegahannya.	85%
Kepercayaan Diri dalam Deteksi Dini	Guru merasa ragu dalam mengenali tanda-tanda siswa yang berisiko terpapar narkoba.	Guru lebih percaya diri dalam mendeteksi dini siswa yang berisiko dan melakukan intervensi awal.	Guru mampu mengidentifikasi perubahan perilaku dan faktor risiko siswa dengan lebih baik.	80%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pembekalan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Peran guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan Pendidikan Bersinar (Bersih Narkoba) sangat penting untuk membangun kesadaran dan ketahanan siswa terhadap bahaya narkoba.

Saran

1. Perlu dilakukan pelatihan serupa secara berkala agar guru terus mendapatkan pembaruan informasi dan strategi pencegahan narkoba.
2. Sekolah harus memperkuat kerja sama dengan lembaga terkait seperti BNN dan kepolisian dalam upaya pencegahan narkoba.
3. Perlu adanya modul pembelajaran anti-narkoba yang dapat diterapkan dalam kurikulum sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan ini, termasuk para peserta, narasumber, serta instansi yang telah mendukung upaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (BNN), B. N. N. (2024). *Laporan Tahunan: Statistik Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. BNN.
- Andriani, T. (2023). *Strategi Intervensi Dini dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*. Pustaka Edukasi.
- BNN. (2020). *Laporan tahunan penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. BNN. <https://www.bnn.go.id/>
- Dikdasmen, D. P. K. (2023). *Pedoman Pencegahan Narkoba di Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanto, T. (2023). Pengaruh Media Sosial dan Influencer terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare di Indonesia. *Jurnal Digital Marketing*, 6(3), 50–65. <https://www.jurnaldigitalmarketing.com/pengaruh-media-sosial-skincare>
- Sari, D. M. (2017). *Peran Guru dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar*. Gajah Mada Press.